

Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Indri Sofia¹, Sifa Aulia Nafla², Syaukani Siraj³, Supardi Situmorang⁴, Tiwi Wulandari⁵,
Togu Yunus Hidayatullah⁶

¹²³⁴⁵⁶Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia

Corresponding Author E-mail: indrisofia12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk evaluasi, guru dianggap berkompeten jika dapat memahami dan menghayati teknik dan prosedur. Melakukan evaluasi untuk menghasilkan hasil evaluasi yang membantu memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian library research yang dimana data yang diambil dari website, jurnal terdahulu, serta buku-buku. Hasil dari penelitian ini yaitu guru sudah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar yang di peroleh di sekolah ini juga meningkat. Kompetensi guru dalam penyusunan pembelajaran itu sendiri dibuat berdasarkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang holistik. Saat mempersiapkan pelajarannya, dia mengikuti asas-asas persiapan pelajaran. Rumusan kompetensi dalam persiapan diklat praktek jelas berdasarkan kompetensi dasar dicapai, bukan hanya kurikulum, surat promes dan silabus. Kemampuannya dalam melakukan penilaian hasil belajar sudah baik. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan evaluasi pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran, kompetensi guru

Abstract

This study aims to describe how teacher competence in conducting learning evaluations. For evaluation, teachers are considered competent if they can understand and appreciate the techniques and procedures. Conducting evaluations to produce evaluation results that help improve the teaching and learning process. The method used is the library research method where data is taken from websites, previous journals, and books. The results of this study are that teachers already have good competence in planning, implementing, and evaluating learning so that the learning outcomes obtained in this school also increase. The teacher's competence in lesson preparation itself is based on the teacher's ability to create a holistic lesson plan. When preparing his lessons, he follows the principles of lesson preparation. The formulation of competencies in the preparation of practical training is clearly based on the basic competencies achieved, not just the curriculum, promissory notes and syllabus. Her ability to assess learning outcomes is good. Learning evaluation is carried out in accordance with the stages of learning evaluation, namely evaluation planning, evaluation implementation, processing evaluation data, and reporting evaluation results.

Keywords: evaluation, learning, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang

Submitted
16-05-2023

Accepted
07-06-2023

Published
07-06-2023

 <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.125>

Manusia. Pendidikan selalu berubah, berkembang dan meningkat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan sangat dibutuhkan kesinambungan dan kesejahteraan hidup diri sendiri dan kesejahteraan bangsa sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya kemanusiaan yang lebih baik. Karena diharapkan jika mendapat pendidikan maka mampu mendidik peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang cakap, cerdas, dan bermoral baik (Aulia, Rahmawati & Permana, 2020).

Dalam dunia pendidikan, salah satu bagian dari pendidikan adalah penilaian. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang skema ini Pasal 57 Ayat 1 Pendidikan Nasional: Penilaian itu benar. Pengendalian mutu nasional dalam pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban Organisasi pendidikan bagi para pemangku kepentingan. Untuk siswa, lembaga Pendidikan. Rating adalah 1 Proses perencanaan, memperoleh informasi, dan memberikan informasi sangat berbeda Keputusan alternatif harus dibuat. menurut pengertian ini, setiap evaluasi atau kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan. Kemudian menerima informasi atau rencana berdasarkan data untuk membuat keputusan.

Guru diharapkan menjadi pionir dalam implementasi kurikulum 2013 Mampu membuat kurikulum dengan baik yaitu proses penilaian (Jahidi, 2017; Wau, 2022). Kemampuan lulusan untuk meningkatkan produktivitas siswa Lulusan yang mampu menghadapi tantangan global (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Kunci utama adalah peran dan kedudukan guru Sebagai tenaganya profesional dalam pengertian Pasal 4 UU Guru dan Dosen, mereka dianggap sebagai perwakilan atau agen pembelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen

pembelajaran, guru memegang peranan sentral dan sangat strategis sebagai moderator, mitigator, booster, engineer dan inspirasi antara lain pembelajaran bagi siswa.

METODE

Penelitian yang diambil untuk penelitian ini yaitu library research, yang dimana data dari penelitian ini diambil dari jurnal, website dan juga buku-buku yang dapat menjadi referensi penelitian ini. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang mengharuskan melakukan observasi atau wawancara dalam perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu dengan memperoleh data dari website dan juga jurnal-jurnal terdahulu yang dapat dimuat sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ada tiga, yaitu mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran.

Tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk evaluasi, guru dianggap berkompeten jika dapat memahami dan menghayati teknik dan prosedur. Melakukan evaluasi untuk menghasilkan hasil evaluasi yang membantu memperbaiki proses belajar mengajar.

1. Pengertian Kompetensi

Pendidikan merupakan hal yang penting dan terpenting dalam situasi pembangunan negara dan bangsa ini. Hal ini juga dapat dilihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia. Salah satunya adalah

membentuk kehidupan umat yang menempati posisi strategis dalam Pembukaan Pasal 4 UUD 1945. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan, karena guru adalah ujung tombak pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, segala upaya peningkatan pendidikan tidak dapat memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan kompeten. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualitas, kompeten, dan berdedikasi untuk menjalankan tugas profesionalnya (Riadi, 2018).

Guru profesional pada hakekatnya adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar dan melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi berasal dari kata "*competency*" yang berarti "kemampuan" atau "*capability*". Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai (kewenangan) kekuasaan untuk memutuskan atau menentukan sesuatu. Kompetensi adalah gambaran kualitatif dan kuantitatif dari kualifikasi dan keterampilan seseorang (Sutrisno, Yulia & Fithriyah, 2022).

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman

batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Kemampuan guru tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamankan. Namun seorang guru hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru.

Masalah kompetensi guru merupakan masalah yang harus segera diselesaikan oleh setiap guru di setiap jenjang pendidikan. Dipimpin oleh instruktur yang berkualitas tentu saja, guru juga harus berpenampilan menarik dan mudah bergaul. penyesuaian dalam masyarakat (Sari & Noor, 2022). Kompetensi guru merupakan Kurikulum yang sangat penting. Kurikulum seharusnya pengajaran tergantung pada kemampuan guru. tujuan, program Pendidikan, sistem penyampaian, peringkat, dan lain-lain dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi guru pada umumnya. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Secara umum, seorang Guru harus memiliki dua kualitas: kemampuan dan loyalitas. Ini berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan guru teoriharus memiliki kemampuan untuk menerapkan teori pengajaran yang efektif daribidang studi yang diajarkan, serta kemampuan untuk melakukannya. pengajaran yang efektif ke bidang studi yang diajarkan, serta kemampuan untuk melakukannya dari implementasi hingga evaluasi (Pagarra et al., 2020). Selain itu, guru harus memiliki loyalitas seorang guru

dalam memajukan dan memperkuat karakter siswa, khusus berkaitan dengan tugas-tugas yang ditetapkan sebelum dan sesudah instruksi formal. keahlian guru yang mencakup segalanya keterampilan.

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dengan sukses mencakup keterampilan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan media, evaluasi hasil belajar, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan melakukan penyelidikan yang benar adalah menjadi mantap, berakhlak mulia, arif, dan wibawa, serta menjadi didik teladan. Menurut standar pendidikan nasional, diakui bahwa memiliki keterampilan khusus seperti yang dimiliki Yang membuat guru menjadi pelaku dan pemimpin di masyarakat. Sifat-sifat ini menjadikan teladan bagi siswa dan guru. untuk membesarkan anak dengan baik, mendapatkan dan mengembangkan SDM, serta mensejahterakan rakyat, pemerintah, dan bangsa secara umum, perangkat keterampilan ini memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting. Oleh karena itu, bakat kepribadian seorang guru terdiri atas sejumlah kepribadian yang mantap, mantap, berakhlak mulia, dewasa, arif, dan berwibawa, serta berperan sebagai tauladan terhadap santri didik (Magdalena et al., 2020).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seseorang adalah apa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan berkolaborasi dengan orang lain, seperti guru, siswa, teman sebaya, administrator, dan masyarakat sekitar. keterampilan adalah indikator utama kesiapan populasi untuk menggunakan teknologi untuk komunikasi dan informasi secara fungsional. Mereka termasuk kemampuan untuk: 1) berkomunikasi dengan jelas,

ringkas, dan efektif; 2) menggunakan teknologi untuk komunikasi dan informasi secara fungsional. dan 3) Peduli terhadap masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam. Kompetensi mata pelajaran adalah penguasaan isi pembelajaran secara menyeluruh dan menyeluruh serta dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan.

Guru adalah mediator dan guru sebagai pemimpin, siswa sebagai individu, mendapatkan pengalaman, proses, dan terlibat aktif dalam membawa perubahan di dunia. Siswa kemudian guru melalui proses belajar mengajar bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu evaluasi atau penilaian tentang siswa. Pembuatan materi pembelajaran dan keterampilan presentasi bahan untuk mendorong pembelajaran aktif bagi siswa dan guru. Prasyarat adalah kemampuan untuk mengevaluasi kinerja siswa belajar karena penilaian merupakan faktor bagian penting dari mengajar dan kegiatan pembelajaran. Mengevaluasi dalam arti luas perencanaan, pengadaan dan memberikan informasi yang diperlukan tentang bagaimana membangun. Alternatif pengambilan keputusan (Patimah, 2022).

Tujuan evaluasi pembelajaran berkelanjutan adalah: a. Membuat keputusan tentang hasil belajar. b. Siswa memahami, Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Selain itu, penting untuk membuat keputusan tentang hasil belajar.

Guru perlu mengetahui kemampuan peserta didik. keberhasilan atau kegagalan Belajar dalam proses pembelajaran. Kegagalan proses pembelajaran Terutama karena alasan-alasan berikut: a. Rendahnya kemampuan siswa. b. Kualitas bahan tidak sesuai dengan usia anak. c. Cakupan materi

pembelajaran terlalu luas dan waktu yang tidak terorganisir. d. Komponen proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan guru sendiri yang menentukan.

Disamping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik. Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai ada tiga, yaitu mendeskripsikan kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mendeskripsikan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi (kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat membantu guru untuk memperoleh pembelajaran yang optimal dan dapat memperbaiki kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Kompetensi guru

dalam penyusunan pembelajaran itu sendiri dibuat berdasarkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang holistik. Saat mempersiapkan pelajarannya, dia mengikuti asas-asas persiapan pelajaran. Rumusan kompetensi dalam persiapan diklat praktek jelas berdasarkan kompetensi dasar dicapai, bukan hanya kurikulum, surat promes dan silabus. Kemampuannya dalam melakukan penilaian hasil belajar sudah baik. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan evaluasi pembelajaran yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23-30.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi berbasis tes dan penugasan online. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 260-265.
- Patimah, P. (2022). Penerapan Brainstorming Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 658-664.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.90>

Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67.

Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>

Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.

Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 16–21. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>